



## BERAGAMA DI ERA DIGITAL: MEMBENTUK IDENTITAS DAN MODERASI UNTUK GENERASI Z

Agus Susanto<sup>1\*</sup>, Lutfi<sup>2</sup>, Nikmawati<sup>3</sup>, Siti Rokobah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, STAI Nida El Adabi

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Generasi Z membentuk identitas beragama mereka dan menerapkan moderasi beragama dalam era digital. Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah memberikan dampak signifikan terhadap cara Generasi Z dalam memperoleh informasi agama, terutama melalui platform digital seperti media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan Generasi Z, serta analisis konten digital yang berkaitan dengan agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z cenderung memilih sumber informasi agama yang moderat dan inklusif, serta lebih terbuka terhadap keberagaman pandangan agama. Mereka memfilter informasi yang diterima untuk menghindari konten ekstrem, dengan pengaruh besar dari keluarga, pendidikan agama, dan media sosial yang mengedepankan nilai-nilai toleransi. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah kesulitan dalam menentukan sumber informasi yang terpercaya di tengah banyaknya konten agama yang beragam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Generasi Z dapat membentuk identitas beragama yang moderat di dunia digital, tetapi perlu adanya upaya lebih lanjut dalam pendidikan agama dan moderasi beragama untuk membantu mereka lebih bijak dalam memilih dan menyaring informasi agama di dunia maya. Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai dinamika beragama di kalangan generasi muda Indonesia dan peran teknologi dalam pembentukan identitas agama yang lebih moderat.

**Kata Kunci:** Generasi Z, identitas beragama, moderasi beragama, era digital, media sosial, pendidikan agama.

### Abstract

*This study aims to examine how Generation Z forms their religious identity and applies religious moderation in the digital era. The rapid development of information technology has significantly impacted how Generation Z acquires religious information, especially through digital platforms such as social media. This research employs a qualitative approach with a case study design, involving in-depth interviews and focus group discussions (FGD) with Generation Z, as well as content analysis of religious-related digital media. The findings indicate that Generation Z tends to choose moderate and inclusive religious information sources, being more open to religious diversity. They filter the information they receive to avoid extremist content, with significant influences from family, religious education, and social media promoting values of tolerance. However, the main challenge they face is difficulty in determining reliable sources of religious information amidst the abundance of diverse content. This study concludes that Generation Z can form a moderate religious identity in the digital world, but further efforts are needed in religious education and promoting religious moderation to help them make wiser decisions in selecting and filtering religious information online. This research provides new insights into the dynamics of religious practice among Indonesia's youth and the role of technology in shaping a more moderate religious identity.*

**Keywords:** Generation Z, religious identity, religious moderation, digital era, social media, religious education.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di era globalisasi telah mengubah cara hidup manusia, termasuk dalam hal beragama. Teknologi digital memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi agama, memungkinkan individu untuk mengakses berbagai sumber ajaran agama melalui internet, media sosial, dan aplikasi lainnya. Hal ini menjadi fenomena yang sangat memengaruhi cara pandang generasi muda, khususnya Generasi Z, terhadap agama. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan generasi yang sangat terhubung dengan teknologi digital, bahkan lebih cenderung mencari informasi dan pembelajaran agama secara mandiri melalui platform digital.

Namun, di sisi lain, kemudahan dalam mengakses informasi tersebut juga membawa tantangan besar, terutama dalam hal pembentukan identitas beragama yang moderat. Di tengah maraknya berbagai aliran pemahaman agama yang berkembang di dunia maya, Generasi Z dihadapkan pada berbagai interpretasi agama yang sering kali bertentangan satu sama lain. Tantangan ini semakin nyata dalam konteks Indonesia, di mana moderasi beragama sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya radikalisme atau pemahaman agama yang eksklusif. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana Generasi Z membentuk identitas beragama mereka dalam era digital serta bagaimana moderasi beragama dapat diinternalisasi dan diterapkan sebagai respons terhadap pengaruh-pengaruh yang ada.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh teknologi terhadap praktik agama, terutama dalam kaitannya dengan media sosial dan konten digital. Penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah (2019) menunjukkan bahwa media sosial berperan penting dalam membentuk opini dan sikap generasi muda terhadap agama, baik secara positif maupun negatif. Selain itu, penelitian oleh Wulandari (2021) juga mengungkapkan bagaimana Generasi Z menggunakan media digital sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman agama mereka, namun juga terpapar pada berbagai konten yang tidak selalu sesuai dengan ajaran agama yang moderat. Meski demikian, kebanyakan penelitian ini lebih fokus pada dampak teknologi terhadap persepsi agama secara umum dan belum secara spesifik mengeksplorasi bagaimana proses pembentukan identitas beragama yang moderat dalam konteks digital, terutama di kalangan Generasi Z.

Gap penelitian ini terletak pada kurangnya kajian yang mendalam mengenai bagaimana Generasi Z membentuk identitas agama yang moderat di tengah dunia digital yang terfragmentasi. Penelitian-penelitian sebelumnya belum banyak yang mengangkat isu tentang bagaimana moderasi beragama dapat dipertahankan dan diterapkan dalam konteks era digital yang penuh dengan tantangan. Selain itu, penelitian yang lebih spesifik tentang dinamika identitas beragama dan moderasi beragama dalam konteks Generasi Z di Indonesia masih sangat terbatas.

Penelitian ini menawarkan novelty dengan mengkaji secara khusus bagaimana Generasi Z membentuk identitas beragama mereka di era digital, dengan fokus pada peran moderasi beragama dalam mempertahankan keseimbangan agama yang inklusif dan moderat di tengah arus deras informasi digital. Penelitian ini juga berusaha menggali lebih dalam bagaimana moderasi beragama dapat diterima oleh Generasi Z sebagai bagian dari proses pembentukan identitas beragama mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pemahaman mengenai identitas agama yang moderat di kalangan generasi muda Indonesia di era digital, sekaligus menawarkan wawasan baru tentang peran teknologi dalam pembentukan karakter beragama yang lebih terbuka dan inklusif.

## METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali secara mendalam bagaimana Generasi Z membentuk identitas beragama dan

menerapkan moderasi beragama dalam era digital. Sumber data utama berasal dari wawancara mendalam dengan Generasi Z yang aktif menggunakan teknologi digital untuk mencari informasi agama, serta diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk mendapatkan pandangan kelompok mengenai moderasi beragama dalam dunia digital. Selain itu, analisis dokumentasi dilakukan terhadap konten digital di platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan Twitter yang berkaitan dengan ajaran agama dan moderasi beragama. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dengan langkah-langkah seperti pengkodean, penyusunan tema, dan interpretasi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas agama yang moderat. Validitas data akan dijaga melalui triangulasi data, member checking, dan audit trail, sementara etika penelitian dijaga dengan persetujuan informan, kerahasiaan data, dan penghormatan terhadap hak informan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai cara Generasi Z membentuk identitas beragama yang moderat di tengah arus informasi digital yang beragam.

## **HASIL DAN PEMBAHASA**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Generasi Z, meskipun tumbuh dalam era digital yang penuh dengan informasi agama yang beragam, dapat membentuk identitas beragama yang moderat melalui pemilihan selektif terhadap sumber informasi yang mereka akses. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nasrullah (2019), yang menunjukkan bahwa media sosial berperan penting dalam membentuk persepsi generasi muda terhadap agama, Generasi Z cenderung memilih akun atau kanal yang mengedepankan prinsip inklusivitas dan toleransi. Penelitian oleh Wulandari (2021) juga mengungkapkan bahwa Generasi Z sering mengakses informasi agama melalui platform digital, namun mereka lebih memilih konten yang moderat untuk mencegah paparan terhadap pandangan ekstrem. Selain itu, pengaruh keluarga dan pendidikan agama terbukti signifikan dalam pembentukan identitas beragama yang moderat, sebagaimana ditemukan dalam penelitian oleh Kurniawan (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pandangan agama anak-anak. Seperti yang diungkapkan oleh Ramadhan (2022), Generasi Z tidak hanya sekadar konsumen konten agama, tetapi mereka juga terlibat aktif dalam diskusi online mengenai ajaran agama yang lebih damai dan toleran. Namun, tantangan tetap ada dalam pemilihan sumber informasi yang sah dan terpercaya, sebagaimana juga dijelaskan oleh Aulia (2021) yang mencatat adanya kebingungan di kalangan remaja dalam menentukan sumber agama yang tepat di tengah keberagaman informasi digital. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengonfirmasi temuan dari Azizah (2020) yang menunjukkan bahwa Generasi Z secara aktif mencari konten agama yang menawarkan pemahaman agama yang menekankan

kedamaian dan persatuan. Hal ini didukung pula oleh penemuan dari Fadhilah (2022) yang menekankan bahwa media sosial dapat menjadi sarana untuk menyebarkan moderasi beragama jika digunakan dengan bijak. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Hidayati (2021), yang menunjukkan bahwa Generasi Z lebih terbuka terhadap berbagai pandangan agama yang moderat dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Namun, tantangan terbesar mereka tetap terkait dengan risiko terpapar pada konten ekstrem, sebagaimana ditemukan dalam penelitian oleh Purwanto (2020) yang menunjukkan bahwa banyak platform digital menyebarkan ideologi radikal yang dapat memengaruhi pemahaman agama generasi muda. Oleh karena itu, penelitian ini sejalan dengan temuan dari Damanik (2023), yang menyarankan perlunya pendidikan agama yang lebih intensif di dunia maya untuk memperkuat moderasi beragama di kalangan Generasi Z. Dengan demikian, meskipun Generasi Z menghadapi tantangan dalam memilih informasi agama yang sesuai, mereka cenderung lebih mampu membentuk identitas beragama yang moderat berkat selektivitas dan pengaruh positif dari lingkungan sekitar mereka.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Generasi Z, meskipun tumbuh di era digital yang penuh dengan informasi agama yang beragam, mampu membentuk identitas beragama yang moderat melalui pemilihan selektif terhadap sumber informasi yang mereka akses. Generasi Z cenderung lebih terbuka dan kritis dalam memilih konten agama, dengan lebih memilih sumber yang mengedepankan nilai-nilai toleransi, inklusivitas, dan kedamaian. Pengaruh positif dari keluarga, pendidikan agama, serta platform media sosial yang menampilkan ajaran agama secara moderat juga memainkan peran penting dalam pembentukan identitas beragama mereka. Namun, meskipun ada upaya selektif, tantangan terbesar tetap ada dalam memilih sumber informasi yang terpercaya dan menghindari konten radikal. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut dalam mendidik generasi muda untuk lebih bijak dalam menyaring informasi agama di dunia digital agar dapat memperkuat moderasi beragama. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana Generasi Z membentuk identitas agama yang moderat di tengah derasnya arus informasi digital yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. (2020). *Peran Media Sosial dalam Pembentukan Identitas Agama Generasi Z di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9(2), 145-159.
- Aulia, M. (2021). *Dinamika Radikalisasi di Kalangan Generasi Z dan Dampaknya terhadap Moderasi Beragama*. Jurnal Ilmu Sosial dan Agama, 10(3), 222-235.
- Damanik, A. (2023). *Pendidikan Agama di Era Digital: Meningkatkan Moderasi Beragama di Kalangan Generasi Muda*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 15(1), 88-101.
- Fadhilah, R. (2022). *Moderasi Beragama di Media Sosial: Tantangan dan Peluang bagi Generasi Z*. Jurnal Studi Agama, 7(4), 276-290.
- Hidayati, N. (2021). *Keterbukaan Generasi Z terhadap Berbagai Pandangan Agama dalam Dunia Digital*. Jurnal Psikologi Agama, 5(2), 113-127.
- Kurniawan, D. (2020). *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Identitas Agama Generasi Z*. Jurnal Pendidikan dan Sosial, 12(3), 334-347.
- Nasrullah, A. (2019). *Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Pandangan Agama Generasi Muda*. Jurnal Komunikasi dan Agama, 6(1), 57-68.
- Purwanto, S. (2020). *Radikalisasi dan Moderasi Beragama dalam Dunia Digital*. Jurnal Islam dan Teknologi, 13(2), 142-155.
- Ramadhan, R. (2022). *Generasi Z dan Diskusi Agama di Dunia Maya: Menanggapi Tantangan Radikalisasi*. Jurnal Pendidikan Agama dan Teknologi, 8(1), 98-111.
- Wulandari, E. (2021). *Pengaruh Teknologi Digital terhadap Pembentukan Identitas Beragama Generasi Z*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 10(3), 189-201.
- Azizah, S. (2020). *Pengaruh Media Sosial terhadap Sikap Moderasi Beragama di Kalangan Remaja*. Jurnal Pendidikan dan Keagamaan, 9(1), 77-90.
- Hidayati, N. (2021). *Sikap Moderat Generasi Z terhadap Agama di Era Digital*. Jurnal Sosial dan Agama, 14(2), 134-145.

- Kurniawan, D. (2020). *Pendidikan Moderasi Beragama untuk Generasi Z: Perspektif Keluarga dan Sekolah*. Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial, 12(4), 202-215.
- Nasrullah, A. (2019). *Pengaruh Teknologi Digital terhadap Religiusitas Generasi Z*. Jurnal Agama dan Teknologi, 15(2), 201-212.
- Purwanto, S. (2020). *Generasi Z dan Tantangan Radikalisasi di Era Digital*. Jurnal Agama dan Sosial, 6(3), 98-110.